

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

“Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur Dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*”

Dengan pengertian judul proyek sebagai berikut :

- Perpustakaan Umum : Perpustakaan merupakan penyediaan sarana dan prasarana bagi masyarakat untuk mendapatkan pembelajaran tanpa perlu membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras agama maupun status sosial ekonomi seseorang.
- Kecamatan Sepatan Timur : Kecamatan Sepatan Timur merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Tangerang, Banten.
- Pendekatan : Proses, cara atau perbuatan untuk mendekati usaha dalam melakukan aktifitas penelitian
- Arsitektur *Hybrid* : Arsitektur *Hybrid* yaitu memadukan unsur budaya yang berbeda, baik saat ini ataupun masa lampau.

Dari pengertian judul ini dapat disimpulkan bahwa **“Perpustakaan Umum Kecamatan Sepatan Timur Dengan Pendekatan Arsitektur *Hybrid*”** adalah proses dalam menciptakan ruang dalam dan ruang luar suatu bangunan sebagai sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap perpustakaan, yang berlokasi di Kecamatan Sepatan Timur dengan menggunakan pendekatan *hybrid* pada bangunan perpustakaan yang memadukan budaya saat ini maupun masa lalu.

1.2. Latar Belakang

Perpustakaan umum memiliki peran penting dalam mendukung Pendidikan, penyebaran informasi dan pembangunan masyarakat sebagai Lembaga yang

menyediakan akses kepada sumber daya informasi, perpustakaan dapat diharapkan menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan masyarakat, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Namun, dengan berkembangnya zaman perpustakaan diberbagai negara, termasuk Indonesia dalam menghadapi sejumlah isu yang mempengaruhi efektivitas dan relevansi dalam memberikan layanan pada publik.

Salah satu isu utama yang dihadapi dalam perpustakaan umum yaitu, keterbatasannya anggaran yang berdampak langsung pada pemeliharaan dan perawatan fasilitas, pembaruan koleksi, serta pengembangan layanan pada perpustakaan. Sehingga karena hal tersebut mempengaruhi perpustakaan umum sulit untuk memenuhi tuntutan perkembangan teknologi dan perubahan preferensi masyarakat. Dengan seiring kemajuan teknologi, digitalisasi menjadi tuntutan yang tidak dapat dihindari bagi perpustakaan. Perpustakaan harus menyediakan koleksi digital dan layanan berbasis internet. Namun pengimplementasian teknologi seperti ini seringkali terkendala oleh keterbatasannya sumber daya manusia yang terlatih, serta menjadi tantangan untuk menyediakan fasilitas dan infrastruktur teknologi yang dapat memadai. Isu yang terakhir adalah menurunnya minat baca di masyarakat, hal ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dimana banyak orang lebih memilih untuk mengakses informasi melalui perangkat digital atau media sosial dibandingkan dengan mengunjungi perpustakaan. Sehingga, perpustakaan harus melakukan berbagai inovasi agar tetap menarik dan relevan bagi masyarakat, termasuk harus mengembangkan program literasi dan layanan yang lebih interaktif.

Kisho Kurokawa mengatakan bahwa arsitektur *hybrid* merupakan perpaduan atau penggabungan unsur terbaik dari dua budaya yang berbeda, baik antara unsur budaya saat ini maupun unsur budaya masa lalu (diakronis) atau antara unsur budaya kontemporer (sinkronis). Arsitektur hybrid ialah konsep arsitektur yang mengkombinasikan elemen-elemen arsitektur yang berbeda yang bertujuan untuk menghasilkan suatu konsep baru dengan kualitas yang lebih baik dan bermanfaat. Penerapan arsitektur *hybrid* dalam desain bangunan perpustakaan dapat meningkatkan fungsional dan fleksibilitas ruang, serta menciptakan lingkungan yang mendukung baik fisik maupun digital.

Perancangan ini berlokasi di Kecamatan Sepatan Timur yang merupakan kecamatan yang berada di kabupaten Tangerang, Banten. Tujuan akhir dari penulisan ini ialah mengetahui bahwa dengan mencampurkan dua budaya yang berbeda dapat menghasilkan nilai yang lebih baik. Dengan menerapkannya pada bangunan perpustakaan bisa memberikan nilai yang baik, sehingga dapat membuat masyarakat tertarik dalam mengunjungi perpustakaan.

1.3. Rumusan Masalah

Ada pun permasalahan dalam perancangan ini adalah :

- a. Bagaimana merancang suatu perpustakaan kecamatan yang sesuai dengan standar perpustakaan?
- b. Bagaimana merancang suatu perpustakaan kecamatan dengan pendekatan arsitektur *hybrid*?
- c. Bagaimana merancang suatu perpustakaan kecamatan yang bersifat edukasi dan rekreasi serta dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung?

1.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dalam merancang perpustakaan kecamatan adalah :

- a. Tersedianya perpustakaan untuk membantu masyarakat dalam memberikan kesempatan dengan melalui pelayanan perpustakaan untuk memajukan ilmu pengetahuan.
- b. Tersedianya perpustakaan yang bersifat edukasi dan rekreasi sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

Sasaran dalam merancang perpustakaan kecamatan adalah :

- a. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat.
- b. Sebagai bentuk dukungan kepada masyarakat kecamatan sepatan timur untuk memberikan kesempatan dan ilmu pengetahuan.

1.5. Lingkup Pembahasan

Perencanaan dan perancangan perpustakaan umum Kecamatan Sepatan Timur dengan pendekatan arsitektur *hybrid* akan berfokus mengenai penerapan konsep arsitektur *hybrid* pada desain bangunan perpustakaan, yaitu dengan melalui tahap *quotation*, modifikasi dan penggabungan.

1.6. Sistematika Penulisan

- a. Bab I Pendahuluan

Bab I menjelaskan mengenai judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan membahas mengenai sistematika penulisan serta kerangka berpikir.

b. Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab II membahas mengenai studi literatur mengenai beberapa teori, standarisasi dan peraturan yang berkaitan.

c. Bab III Metode Perancangan

Bab III berisikan mengenai tahap-tahap dalam penulisan laporan serta dalam perancangan dengan pendekatan arsitektur *hybrid*.

d. Bab IV Analisa

Menjelaskan tentang proses analisa tapak, pengguna, program ruang, struktur serta utilitas. Sehingga dapat memberikan respon pada bangunan yang akan dibangun.

e. Bab V Konsep Perancangan

Pada bab V menjelaskan mengenai hubungan analisis dengan konsep arsitektur *hybrid* dalam perencanaan desain bangunan dan tata ruang sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam tahap perancangan desain.

1.7. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : (Analisa Penulis, 2024)